

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada akhir tahun Desember 2019 dan awal tahun 2020 dunia dikejutkan dengan munculnya suatu penyakit yang disebabkan oleh virus. Virus tersebut ramai diberitakan muncul dari suatu Pasar Grosir Makanan Laut Huanan yang ada di Kota Wuhan, Ibukota Provinsi Hubei, Cina Tengah. Wuhan sendiri adalah kota megapolitan dengan total penduduk mencapai belasan juta warga, sama seperti Beijing, Shanghai, dan lain-lain. China termasuk negara yang terdampak paling parah akibat Covid-19 pada awal pertama kali pandemi November 2019 sampai dengan Februari 2020. Namun mulai awal April 2020, jumlah kasus Covid-19 tertinggi di dunia justru berada di Amerika Serikat (USA) dan sejumlah negara maju dan berkembang yang ada di benua Amerika, Eropa dan Asia (Abdillah, 2020: 12-13).

Pada awal kemunculan nya virus tersebut dikenal dengan sebutan 2019 novel *Coronavirus*, sedangkan untuk nama penyakitnya sendiri digunakan istilah Covid-19 yang diresmikan oleh WHO pada tanggal 11 februari 2020. Covid-19 atau “the Covid-19 virus” merupakan singkatan dari *Coronavirus Diseses 2019*. Covid-19 adalah penyakit menular yang mempunyai kemiripan dengan influenza yang disebabkan oleh *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2* (SARS-CoV-2). Sama seperti penyakit pernapasan lain nya Covid-19 juga dapat menyebabkan

gejala ringan termasuk pilek, sakit tenggorokan, batuk dan demam (*Ibid*, P-14).

Berikut merupakan data global kasus Covid-19 dari tahun 2020-2021.

Tabel 1.1

Data Global Kasus Covid-19 Dari Tahun 2020-2021

April 2020 s/d Maret 2021	Total Kasus Covid-19	Sembuh Dari Covid-19	Meninggal Dunia Akibat Covid-19
April	2.726.770	7.419.888	191.084
Mei	4.979.924	1.957.600	324.417
Juni	7.724.555	3.916.389	472.674
Juli	15.347.848	9.332.230	625.110
Agustus	22.526.757	15.266.070	789.147
September	30.973.668	22.569.415	960.830
Oktober	41.019.313	30.615.275	1.128.809
November	59.469.051	41.112.178	1.401.349
Desember	79.827.802	56.212.533	1.751.235
Januari	97.233.164	69.783.307	2.080.402
Februari	113.968.887	89.525.227	2.528.332
Maret	126.708.167	102.168.785	2.779.846

Sumber: Worldometers.info

Dari hasil data global diatas dapat disimpulkan bahwa setiap bulan nya jumlah kasus Covid-19 terus saja bertambah, namun tetap disertai dengan jumlah kesembuhan yang cenderung meningkat lebih banyak dari pada jumlah kematian. Sebagai virus yang terbilang cepat penyebarannya, Covid-19 juga mewabah di negara Indonesia. Covid-19 di Indonesia sendiri pertama kali dilaporkan pada tanggal 02 Maret 2020 dengan sejumlah dua kasus. Dan angka tersebut terus melonjak naik pada awal kemunculannya. Sebagai negara yang juga terserang wabah covid-19 Indonesia pun melakukan suatu pencegahan tertentu untuk mencegah terjadinya penyebaran *Coronavirus* di Indonesia. Yaitu menghimbau masyarakat untuk melakukan *physical distancing*. Yaitu masyarakat harus saling

menjaga jarak saat berinteraksi dengan individu lain nya. Berikut merupakan data kasus Covid-19 di Indonesia dari tahun 2020-2021.

Tabel 1.2

Data Kasus Covid-19 Di Indonesia Dari Tahun 2020-2021

April 2020 s/d Maret 2021	Total Kasus Covid-19	Sembuh Dari Covid-19	Meninggal Dunia Akibat Covid-19
April	10.118	1.522	792
Mei	19.189	4.575	1.242
Juni	43.803	17.349	2.373
Juli	108.376	65.907	5.131
Agustus	111.455	68.975	5.236
September	244.676	177.327	9.553
Oktober	400.483	325.793	13.612
November	433.836	364.417	14.540
Desember	675.948	536.260	19.569
Januari	1.066.313	862.502	29.728
Februari	1.334.634	1.142.703	36.166
Maret	1.492.002	1.327.121	40.364

Sumber: <https://covid19.go.id>

Dari data kasus Covid-19 Indonesia diatas jelas menunjukkan bahwa setiap bulan nya angka kasus Covid-19 di Indonesia terus melonjak naik, akan tetapi tentu dengan angka kesembuhan lebih tinggi dari pada angka kematian. Namun sebagai penyakit baru yang cepat menular disertai membanjirnya informasi bahwa Covid-19 dapat mengakibatkan kematian sekalipun bagi penderita nya justru telah menimbulkan suatu stigma bagi orang-orang yang terkait dengan Covid-19. Istilah stigma atau pemberian label pada suatu individu atau kelompok masyarakat tertentu biasanya terjadi karena mereka mempunyai suatu ciri tertentu yang melekat pada diri mereka. Ciri-ciri tersebut dapat berupa suatu hal, penyakit menetap yang diderita, karakter seseorang, orientasi seksual, ciri kolektif ras etnik dan golongan (Roman & Trice 2015: 245-251).

Stigma dari beberapa penyakit dan kelainan merupakan isu sentral dalam kesehatan masyarakat (Septiawan, Mulyani and Susanti, 2018: 27-32). Tak jarang penderita dari beberapa penyakit tertentu sering mendapatkan stigma yang memberikan rasa rendah diri. Karena biasanya stigma ada pada beban penyakit (Wilsher, 2013: 09). Yaitu seperti penderita kusta, TBC, diabetes dan lain sebagainya sering dianggap memiliki stigma negatif di masyarakat. Sehingga orang-orang disekitar nya cenderung menjauh dan tidak mau terlibat kontak dengan mereka walaupun mereka sudah dinyatakan sembuh sekalipun.

Ditambah lagi seiring dengan munculnya pandemi global Covid-19, seakan akan menambah deretan penyakit yang bisa menimbulkan stigma negatif bagi penderitanya. Bahkan tidak hanya penderita/korban yang mendapatkan stigma, namun keluarga dari korban Covid-19 juga mendapatkan stigma dari masyarakat. Hal inilah yang terjadi kepada beberapa keluarga korban Covid-19 yang ada di Desa Geudong-Geudong, Kecamatan Kota Juang, Kabupaten Bireuen. (Wawancara Awal, 15 Januari 2021).

Bireuen ialah termasuk Kabupaten yang juga tak lepas dari berbagai kasus Covid-19 dengan update data Covid-19 yang telah terkonfirmasi terakhir kali pada tanggal 20 November 2020 oleh wakil ketua Satgas Kabupaten Bireuen, Yaitu Kabupaten Bireuen memiliki 412 total kasus Covid-19 yang terkonfirmasi, dengan total 317 orang yang telah selesai dalam pemantauan, 2 orang rawat inap di rumah sakit Dr.Fauziah, 77 orang menjalani isolasi mandiri, dan 16 orang meninggal dunia (Wawancara awal, 02 Februari 2021). Sedangkan kasus Covid-19 yang terkonfirmasi di Desa Geudong-Geudong, Kecamatan Kota Juang,

Kabupaten Bireuen dari awal bulan april 2020 hingga maret 2021 berdasarkan informasi dari kepala desa mengatakan bahwa angka kasus Covid-19 di Desa Geudong-Geudong, Kecamatan Kota Juang, Kabupaten Bireuen cenderung naik dan turun.

Sehingga untuk data kasus warga masyarakat yang terinfeksi oleh virus Covid-19 pada bulan April 2020 hingga November 2020 yang ada di Desa Geudong-Geudong, Kecamatan Kota Juang, Kabupaten Bireuen ialah 10 orang menjalani isolasi mandiri dan 3 orang meninggal dunia. sedangkan untuk data kasus warga masyarakat yang terinfeksi oleh virus Covid-19 pada bulan Desember 2020 hingga Maret 2021 yang ada di Desa Geudong-Geudong, Kecamatan Kota Juang, Kabupaten Bireuen ialah 5 orang menjalani isolasi mandiri (Wawancara awal, 04 Maret 2021).

Dengan adanya berbagai kasus Covid-19 tersebut tentu membuat masyarakat menjadi takut sehingga meningkatkan kewaspadaan mereka, namun rasa takut yang hadir ditengah masyarakat Desa Geudong-Geudong, Kecamatan Kota Juang, Kabupaten Bireuen ini justru melahirkan stigma sosial terhadap keluarga korban Covid-19. Masyarakat Desa Geudong-Geudong, Kecamatan Kota Juang, Kabupaten Bireuen acapkali menjauhi keluarga yang berhubungan dengan korban Covid-19 karena berpandangan negatif bahwa keluarga korban Covid-19 tersebut dapat menularkan virus kepada masyarakat.

Bahkan masyarakat maupun kerabat dekat dari keluarga korban Covid-19 yang ada di Desa Geudong-Geudong, Kecamatan Kota Juang, Kabupaten Bireuen sendiri pun enggan hadir untuk melayat kerumah duka keluarga korban Covid-19

dikarenakan takut akan terinfeksi virus Covid-19 tersebut. Tak hanya itu, masyarakat Desa Geudong-Geudong, Kecamatan Kota Juang, Kabupaten Bireuen juga melabeli keluarga korban Covid-19 sebagai keluarga yang dapat menularkan penyakit mematikan, meskipun mereka belum tau pasti apakah keluarga korban tersebut telah terinfeksi Covid-19 atau tidak (Observasi awal, 5-30 November 2020).

Ketika keluarga korban Covid-19 distigma oleh masyarakat dan dilabel sebagai penyebar penyakit mematikan, semua itu tidak dapat menjamin bahwa mereka sebagai keluarga korban Covid-19 juga terinfeksi virus tersebut. Ketidaktahuan masyarakat akan hal ini terjadi dikarenakan masyarakat tergolong masih minim informasi tentang Covid-19 dan terlalu cenderung takut pada suatu hal yang belum diketahui secara pasti. Rasa takut yang hadir cenderung membuat masyarakat mudah sekali untuk mengaitkan nya dengan orang lain. Dan dengan ada nya stigma tersebut jelas dapat membuat keadaan semakin memburuk, karena dapat mendorong seseorang untuk menyembunyikan penyakit nya guna menghindari deskriminasi, serta mengurungkan niat untuk mencari perawatan.

Maka secara tidak sadar anggota masyarakat sendiri yang telah menghalangi seseorang yang takut di stigma untuk berperilaku sehat. Dan dengan begitu justru dapat memperburuk penyebaran dan pengendalian wabah penyakit. Sehingga ada baik nya jika anggota masyarakat dapat mengesampingkan stigma sosial yang ada terhadap keluarga korban Covid-19 dan melakukan physical distancing dengan keluarga korban, akan tetapi jangan sampai mengisolasi sosial keluarga korban Covid-19 tersebut.

Dengan begitu masyarakat dapat melawan virus Covid-19 bersama-sama. Karena yang terpenting ialah anggota masyarakat harusnya saling mendukung dan menyemangati agar masa wabah Covid-19 dapat berlalu lebih cepat. Berdasarkan fenomena sosial tersebut, maka penulis memiliki keinginan untuk mengangkat sebuah proposal penelitian skripsi dengan judul, **“Stigma Masyarakat Terhadap Keluarga Korban Covid-19 (Studi Kasus di Desa Geudong-Geudong, Kecamatan Kota Juang, Kabupaten Bireuen)”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah sebagaimana yang telah diuraikan di atas, maka terdapat beberapa permasalahan yang ingin penulis kaji dalam penelitian ini. Adapun rumusan masalahnya sebagai berikut :

- a) Bagaimana stigma masyarakat Desa Geudong-Geudong, Kecamatan Kota Juang, Kabupaten Bireuen terhadap keluarga korban Covid-19 ?
- b) Bagaimana reaksi keluarga korban Covid-19 atas stigma yang diberikan masyarakat Desa Geudong-Geudong, Kecamatan Kota Juang, Kabupaten Bireuen ?

1.3 Fokus Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, adapun yang menjadi fokus penulis dalam penelitian ini yaitu untuk mengkaji lebih dalam tentang bentuk stigma yang diberikan masyarakat terhadap keluarga korban Covid-19 yang ada di Desa Geudong-Geudong, Kecamatan Kota Juang, Kabupaten Bireuen. Serta mengkaji

lebih dalam tentang setiap reaksi yang diberikan oleh keluarga korban Covid-19 atas berbagai bentuk stigma yang diterima dari masyarakat Desa Geudong-Geudong, Kecamatan Kota Juang, Kabupaten Bireuen.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan fokus penelitian tersebut, maka tujuan dari penelitian ini antara lain:

- a) Untuk Mengetahui Stigma Masyarakat Desa Geudong-Geudong, Kecamatan Kota Juang, Kabupaten Bireuen Terhadap Keluarga Korban Covid-19.
- b) Untuk Mengetahui reaksi keluarga korban Covid-19 atas stigma yang diberikan masyarakat Desa Geudong-Geudong, Kecamatan Kota Juang, Kabupaten Bireuen.

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dan manfaat yang baik, serta positif bagi semua pihak. Adapun manfaat dari penelitian ini dapat diklarifikasikan sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi atau bahan rujukan bagi para peneliti yang ingin melakukan penelitian sejenis. serta menjadi bahan untuk pengembangan ilmu sosial, khususnya dibidang kajian sosiologi.

b. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu dalam memberikan informasi mengenai stigma masyarakat terhadap keluarga korban covid-19. Selain itu penelitian ini juga diharapkan Memberikan manfaat kepada individu, masyarakat maupun pihak-pihak yang berkepentingan dalam menambah ilmu pengetahuan mengenai stigma masyarakat yang terjadi dimasa covid-19.